

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Akuntansi memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan karena akuntansi dapat memberikan informasi mengenai keuangan dari suatu perusahaan. Akuntansi merupakan bagian dari system informasi yang menghasilkan informasi keuangan yang relevan. Mengingat pentingnya informasi tersebut maka setiap perusahaan dituntut untuk memiliki suatu system informasi yang baik. Apabila system informasi itu tidak baik dikhawatirkan akan menghasilkan informasi yang kurang handal.

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja dan kondisi perusahaan tersebut. Laporan Keuangan dibuat oleh manajemen dan merupakan tanggung jawab perusahaan. Seiring berjalannya waktu, laporan keuangan tidak hanya berguna untuk bahan pengujian atas transaksi-transaksi yang telah terjadi dalam pembukuan, tetapi sudah menjadi alat pengambilan keputusan bagi pihak luar perusahaan. Dengan demikian, pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan tidak lagi terbatas hanya untuk pemimpin perusahaan, tetapi juga pihak diluar perusahaan seperti pemerintah, penanam modal, bank, kreditur, masyarakat atau pemakai informasi keuangan lainnya.

Pihak pemakai laporan keuangan dari luar perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai alat untuk menganalisis, membandingkan, dan membuat suatu keputusan serta menilai dampak keuangan yang timbul akibat keputusan yang diambilnya. Sedangkan pihak lain, manajemen perusahaan membuat laporan keuangan sebagai pertanggung jawaban atas pengelola dana dari para investor perusahaan. Dengan demikian, ada dua kepentingan yang berada dalam

penggunaan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, perlunya seseorang atau sekelompok orang yang dapat memberikan opini mengenai laporan keuangan suatu perusahaan yang dikenal sebagai Auditor.

Auditor adalah seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan dan klasifikasi tertentu yang akan memberikan opini tentang suatu laporan keuangan berdasarkan bukti-bukti yang telah ditemukan, dalam mengumpulkan bukti-bukti auditor dibantu oleh staff auditor di lapangan. Auditor bersifat Independen. Oleh sebab itu auditor tidak akan di intervensi oleh siapapun dan bersifat objektif dalam menilai kewajaran laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang telah di audit dapat dipercaya oleh pemakai laporan keuangan.

Manajemen perusahaan memerlukan jasa seorang auditor untuk meyakinkan bahwa pertanggungjawaban laporan keuangan yang telah di sajikan dapat dipercaya. Dalam proses auditing, seorang auditor akan melakukan pemeriksaan terhadap akun-akun yang bersifat material, salah satunya adalah hutang usaha. Salah satu kasus terkait Hutang Usaha adalah PT BAC salah satu produsen *make up*. Pada laporan keuangan tanggal 31 Desember 2015, manajemen *make up* melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 125 miliar. Akan tetapi, nilai laba tersebut dianggap terlalu besar sehingga dilakukan audit terhadap perusahaan tersebut. Setelah dilakukan audit, pada 3 Mei 2016 laporan keuangan *make up* 2015 disajikan kembali (*restated*), karena telah ditemukan kesalahan yang cukup mendasar. Pada laporan keuangan yang baru, keuntungan yang disajikan hanya sebesar Rp 100 miliar, atau lebih rendah sebesar Rp 25 miliar. Kesalahan itu timbul pada unit Logistik Sentral berupa *overstated* persediaan barang sebesar Rp 25 miliar.

Auditor menemukan sebuah faktur pembelian sebesar Rp 25 miliar, bertanggal 29 Desember 2015, dengan syarat pembelian FOB shipping point. Barang telah diterima pada tanggal 30 Desember 2015 dan diikutsertakan dalam perhitungan fisik persediaan pada tanggal neraca tersebut. Faktur baru dicatat oleh klien tanggal 8 Januari 2016 sebagai transaksi pembelian tahun 2016. Untuk memperkuat temuan tersebut auditor juga melakukan konfirmasi kepada pemasok

perusahaan apakah benar perusahaan melakukan pembelian secara kredit ke pemasok tersebut. Kesalahan penyajian yang berkaitan dengan persediaan timbul karena pembelian kredit yang dilakukan pada tanggal 29 Desember 2015. Pembelian kredit tersebut belum dilakukan pencatatan, sehingga perusahaan seolah – olah tidak memiliki hutang usaha. Hutang yang belum dicatat juga akan menyebabkan liabilitas dineraca rendah dan akan menunjukkan nilai asset terlihat lebih banyak. Sementara persediaan yang dibeli telah sampai pada tanggal 30 Desember 2015 dan telah diikutsertakan dalam penghitungan fisik persediaan pada tanggal neraca tahun 2015.

Seharusnya persediaan tersebut tidak boleh diikutsertakan dalam perhitungan fisik persediaan pada tanggal neraca tahun 2015, karena perusahaan belum mengakui adanya hutang usaha atas pembelian kredit persediaan tersebut. Perhitungan fisik persediaan akan mengakibatkan modal kerja bersih pada tanggal neraca tahun 2015 terlalu tinggi. Pembelian juga akan dicatat terlalu rendah, sehingga mengakibatkan biaya barang yang dijual (*cost of good sold*) oleh perusahaan terlalu rendah dan laba bersih tahun 2015 dihitung terlalu tinggi. Berdasarkan bukti yang telah ditemukan oleh auditor atas terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh PT BAC maka auditor memutuskan untuk memberi opini tidak wajar pada akun Hutang usaha dan Persediaan. Audit atas hutang lebih ditekankan pada asersi kelengkapan karena jika manajemen termotivasi untuk memanipulasi hutang maka ia cenderung menetapkan hutang terlalu rendah agar dapat melaporkan posisi keuangan yang lebih menguntungkan.

Penjelasan diatas telah menjelaskan bahwa perlunya auditor untuk melakukan pemeriksaan terhadap akun Hutang Usaha. Apalagi terhadap perusahaan besar seperti PT.ABC yang bergerak dibidang produksi salah satu Klien Kantor Akuntan Publik (KAP) Heliantono & Rekan. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengangkat judul **“PENERAPAN AUDIT ATAS HUTANG USAHA PADA PT.ABC OLEH KAP HELIANTONO DAN REKAN Di PT.ABC”**

1.2. Maksud dan Tujuan Magang

Maksud dari kegiatan magang ini adalah untuk membuat laporan tugas akhir yang merupakan sebagai salah satu syarat kelulusan. Serta mempelajari dan membandingkan pengetahuan yang telah didapat selama di bangku perkuliahan dengan praktik secara langsung dalam dunia kerja.

Adapun tujuan magang penulis dalam penulisan laporan tugas akhir (magang) ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tahap – tahap penerimaan perikatan audit pada PT ABC oleh KAP HELiantono & Rekan.
2. Untuk mengetahui tahap – tahap perencanaan audit pada PT ABC oleh KAP Heliantono & Rekan.
3. Untuk mengetahui tahap – tahap pelaksanaan audit akun hutang usaha pada PT ABC.
4. Untuk mengetahui tahap – tahap pelaporan audit akun hutang usaha PT ABC.

1.3. Metode Pelaporan Data

1.3.1. Tempat dan Waktu Magang

Tempat dan waktu pelaksanaan Praktek Kerja Magang dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik Heliantono & Rekan yang berlokasi di Jl.TB Simatupang Kav 10 Jakarta Selatan 12310 – Indonesia.

Kegiatan Praktek Kerja Magang dilaksanakan mulai tanggal 6 Februari 2021 sampai 6 April 2021 dengan hari kerja Senin – Jum'at dimulai pukul 09.00 – 17.00 WIB.

1.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

1. Metode Observasi

Menurut Supardi, “Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala – gejala yang diselidiki. Dalam metode observasi ini penulis melakukan pengamatan langsung mengenai hutang usaha PT ABC.

2. Metode Wawancara

Menurut Sugiono, “Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna yang ada dalam suatu topic tertentu dan dengan wawancara ini penulis bertanya untuk mendapatkan mengenai hutang usaha pada KAP Heliantono & Rekan.

3. Metode Studi Pustaka

Menurut Nazir, “Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seseorang peneliti menetapkan topic penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori penelitian. Dalam pencarian teori, penulis akan mengumpulkan informasi sebanyak – banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Metode studi pustaka yang dilakukan dengan membaca dan memahami dokumen untuk menjadi pembanding dengan data yang ada.